



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

ANTISIPASI WABAH MONKEYPOX UNTUK SEKTOR PARIWISATA

Sulis Winurini

Analisis Legislatif Ahli Madya
sulis.winurini@dpr.go.id

Farhan Ryandi

Analisis Legislatif Ahli Pertama
farhan.ryandi@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Penyakit *monkeypox* (cacar monyet/*mpox*) yang mewabah di Indonesia sejak tahun 2022 semakin meningkat kasusnya. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat sebanyak 88 kasus *mpox* di Indonesia tersebar di 6 provinsi, yakni Kepulauan Riau, Banten, Daerah Khusus Jakarta, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dan Jawa Timur. Sebelumnya, wabah *mpox* sempat diberi status kedaruratan kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (*public health emergency of international concern/PHEIC*) oleh World Health Organization (WHO) pada 23 Juli 2022 dan telah dicabut pada 11 Mei 2023. Namun, WHO telah menaikkan kembali status wabah *mpox* dengan status PHEIC pada 14 Agustus 2024 akibat dari penyebaran kasus *mpox* varian *clade 1b* di negara asalnya, Republik Demokratik Kongo, dan negara-negara tetangganya. Wabah *mpox* di Indonesia sendiri, pada 2024 telah mencapai 14 kasus, walaupun pada Rabu, 4 September 2024, Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin mengklaim bahwa 88 kasus *mpox* di Indonesia tersebut telah dinyatakan sembuh, termasuk kasus pada tahun 2024.

Penyebaran kasus *mpox* perlu diwaspadai, terutama dari sektor pariwisata. Aktivitas wisata dengan interaksi dan mobilisasi yang tinggi menyebabkan wisatawan menjadi kelompok yang secara epidemiologi memengaruhi laju penyebaran penularan penyakit. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada bulan Juli 2024, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia adalah sebanyak 1.310.756 kunjungan, naik 9,42 persen dari bulan Juni 2024 dan naik 16,91 persen dari bulan Juli 2023, dengan jumlah total wisman pada Januari hingga Juli 2024 adalah sejumlah 7.752.910 kunjungan.

Co-founder Indonesia Inbound Tour Operator Association (IINTOA), Paul Edmundus Tallo, menyampaikan bahwa wabah *mpox* belum berpengaruh pada kunjungan wisman ke Indonesia, yang dapat dilihat dari belum adanya pembatalan atau pembatasan kedatangan wisman ke Indonesia. Namun demikian, ada kekhawatiran kunjungan wisman ke Indonesia dapat meningkatkan wabah *mpox* di Indonesia.

Menanggapi hal tersebut, pada 2 September 2024, Kemenparekraf menyatakan bahwa Pemerintah Indonesia memberlakukan penerapan protokol kesehatan, yaitu dengan melakukan pengecekan suhu tubuh dan pengisian *SATUSEHAT Health Pass* (SSHP) bagi wisman dan wisatawan nasional (wisnas) yang masuk ke Indonesia dari luar negeri. Pihak Kemenkes pun mengkonfirmasi bahwa telah memasang kembali alat deteksi suhu badan (*termoscanner*) di bandara internasional Soekarno-Hatta, I Gusti Ngurah Rai, dan pelabuhan internasional, serta telah melakukan koordinasi dan sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan tersebut kepada para stakeholder, seperti Kementerian Perhubungan (Kemenhub), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham), dan maskapai penerbangan internasional.

Di sisi lain, peneliti Badan Riset Nasional (BRIN), Esta Lestari, menyebutkan bahwa peningkatan kewaspadaan terhadap penyebaran *mpox* dapat berdampak langsung pada sektor pariwisata. Daerah-daerah yang bergantung pada pariwisata seperti Bali, DIY, dan destinasi wisata lainnya kemungkinan besar akan mengalami penurunan ekonomi apabila kewaspadaan terhadap *mpox* semakin diperketat, mengingat interaksi antarmanusia seperti kawasan wisata menjadi faktor utama dalam penyebaran *mpox*. Pengalaman menghadapi pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) bisa menjadi bukti bahwa penyebaran penyakit dapat berdampak serius, tidak hanya terhadap sektor pariwisata, tetapi juga kehidupan masyarakat di dalamnya. *Mpox* hanya salah satu dari sekian banyak penyakit menular yang patut diwaspadai penyebarannya. Penting bagi pemerintah untuk mengembangkan strategi antisipasi secara menyeluruh, menyeimbangkan kewaspadaan kesehatan dengan tetap memperhatikan kepentingan pariwisata.

Atensi DPR

Komisi X DPR RI perlu mendukung upaya Kemenparekraf dalam mengantisipasi penyebaran *mpox* melalui wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia, maupun wisatawan nasional yang kembali setelah berwisata dari luar negeri. Langkah ini termasuk mendorong Kemenparekraf untuk mengkaji strategi antisipasi secara menyeluruh agar sektor pariwisata Indonesia yang baru saja *rebound* dari pandemi COVID-19 tetap bertahan. Untuk meningkatkan kewaspadaan, Komisi X DPR RI perlu mendorong Kemenparekraf agar terus memantau perkembangan kasus dan secara intens berkoordinasi dengan *stakeholder* terkait, seperti Kemenkes dan Kemenhub, dalam menetapkan kebijakan. Selain itu, penting bagi Komisi X DPR RI untuk memastikan Kemenparekraf tetap menjaga kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia.

Sumber

cnbcindonesia.com, 4 September 2024;
kemenparekraf.go.id, 2 & 5 September 2024;
kompas.com, 3 September 2024;
tempo.co, 5 September 2024; dan
who.int, 14 Agustus 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PusakaBK2024

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Suhartono
Venti Eka Satya
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikh P.S.
Fieka Nurul A.